



Analisis Faktor-Faktor Motivasi Atlet Dalam Meraih Prestasi di Kompetisi Liga 3

Analysis Of Athlete' Motivational Factors in Achieving Achievements in League 3 Competition

Elzas Nurajab¹

¹*Program studi PJKR, STKIP Pasundan, Jalan Permana No. 32B Kota Cimahi, Jawa Barat, 40553, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pemain club Liga 3 di Provinsi Banten yang berjumlah 24 club . Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemain di Matrix Putra Brohters yang berjumlah 24 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Berdasarkan hasil analisis data, deskriptif, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor motivasi atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3 Banten secara rincian di pengaruhi oleh faktor motivasi internal sebesar 50% adalah Tinggi dan faktor eksternal Sebesar 50% adalah rendah.

Kata kunci: *Motivasi, Atlet, Prestasi.*

Abstract

This study aims to find out how far factors that affect athletes' motivation in achieving performance in League 3 competition. The research method used is a descriptive method. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. The population used in this research is the entire League 3 club player in Banten Province of 24 clubs. The sample used in this research is a 24-man Matrix Son Brohters player. Sample determination using the Cluster Random Sampling technique, i.e. “Sample determination technique with particular consideration”. Based on the results of the data analysis, descriptive, research results testing, and understanding it can be concluded that athlete motivation factors in achieving performance in League 3 Banten competition in detail influenced by an internal motivation factor of 50% is high and an external factor of 50% is low.

Keywords: *Motivation, Athletes, Achievement*

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga sepak bola saat ini bisa dikatakan cukup pesat mulai dari kalangan bawah atau dengan kata lain amatir sampai dengan ke kalangan professional. Usaha untuk meningkatkan prestasi tidak semudah yang diharapkan tetapi membutuhkan waktu, dan faktor-faktor lain yang menunjang keberhasilan prestasi tersebut. Termasuk pengembangan melalui jalur pendidikan yaitu sekolah, sebab untuk mendapatkan bibit-bibit pemain berpotensi, pembinaan harus dimulai dari pembinaan anak usia dini, yaitu

umur 10 sampai 12 tahun. Di samping itu peningkatan pengembangan prestasi olahraga sepak bola harus pula didukung oleh latihan yang teratur, terprogram, dan terencana dengan baik (A. Luxbacher, 2011). Ada beberapa faktor-faktor serta aspek dalam menacapai prestasi yang harus dikuasai oleh para atlet. Aspek teknik, strategi, fisik dan mental merupakan aspek dan faktor yang memepengaruhi keberhasilan (Amemiya & Sakairi, 2019).

Pada pelaksanaan latihan maupun penrtadingan aspek serta faktor di atas di pandang sangat penting dan harus dikuasai oleh para atlet. Faktor yang paling mendasar dan terpenting dalam semua aspek tersebut adalah mental, terkadang faktor mental sering di pandang sebelah mata dalam setiap pelaksanaan latihan, sedangkan dalam penguasaan teknik, fisik dan strategi memerlukan mental yang kuat. Tekanan yang timbul pada atlet baik dari pelatih ataupun dirinya sendiri akan membuat performa atlet menurun apabila mental tersebut tidak kuat. Waktu mental tak rupawan maka ketika melakukan pertandingan diyakini performa atlet jua mengalami gangguan (Stenling, Ivarsson, Hassmén, & Lindwall, 2017).

Salah satu faktor mental yang harus dikuasai oleh para atlet adalah motivasi. Motivasi adalah salah satu aspek pendukung yang akan mendorong tercapainya prestasi atlet. Motivasi yang baik memungkinkan setiap individu dapat berkerja lebih baik dalam kelompoknya setiap individu yang memiliki motivasi berlatih akan memiliki komitmen untuk mencapai tingkat kesempurnaan dalam tujuannya. Dengan demikian, motivasi baik internal dan eksternal merupakan faktor yang menentukan untuk mencapai kemampuan terbaik dalam olahraga. Atlet penting memahami efektivitas motivasi, baik internal maupun eksternal (Abdilah, Willy & Hartono, 2015).

Motivasi dalam olahraga adalah aspek psikologi yang berperan penting bagi para pelatih, guru dan pembina olahraga, karena motivasi adalah dasar untuk menggerakkan dan mengarahkan perbuatan dan perilaku seseorang dalam olahraga. Oleh karena itu, setiap pelatih, guru, dan pembina olahraga perlu memahami hakikat, teori, faktor-faktor yang memengaruhi dan teknik-teknik motivasi, di samping perlu mengetahui atlet yang harus diberi motivasi (Muskanan, 2015).

Motivasi berprestasi merupakan sebuah motivasi kuat dengan adanya ambisi, energi yang tinggi, serta keinginan kuat untuk berdiri sendiri(Sarangi, 2015). Enam aspek yang merupakan bagian dari motivasi berprestasi, yaitu sebagai berikut : (1) Mempunyai tanggung jawab pribadi atas segala perbuatannya (2) Memperhatikan umpan balik atas perbuatan atau tugas yang dilakukan (3) Resiko pemilihan tugas (4) Tekun dan ulet dalam

bekerja (5) Melakukan tugas penuh dengan pertimbangan dan perhitungan (6) Berusaha melakukan sesuatu dengan cara yang kreatif (Nasution, 2018).

Keberhasilan atlet dalam berprestasi dipengaruhi oleh motivasi berprestasi yang tinggi, karena apabila atlet yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat mengatasi rasa lelah, pengendalian emosi, stress, dan ketidakpercayaan diri atlet tersebut. Atlet dengan motivasi berprestasinya tinggi akan mencurahkan segala tenaga dan pikirannya untuk mencapai target tertentu, segala tantangan dan tuntutan dalam proses latihan dijalani dengan sukacita, kondisi yang demikian akan mengembangkan kemampuan atlet untuk mengelola tekanan sehingga tidak sampai mengalami burnout (Primita, H.Y . & Wulandari, 2014).

Banten adalah salah satu provinsi yang memiliki club-club di ajang kompetisi liga 3 seperti club Banten Jaya, Mavericks FC, Matrix Putra Brothers. Club-club ini secara keseluruhan memiliki prestasi yang baik. Namun sebagian besar atlet mengalami penurunan motivasi apabila dalam kompetisi atlet bertemu klub sepak bola yang lebih dipavoritkan juara. Salah satu faktor yang menjadi kendala adalah kurangnya motivasi internal dan eksternal yang didapatkan oleh para atlet, baik pada diri sendiri ataupun lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka telah kita ketahui bahwa begitu banyak hal-hal yang dapat menurunkan tingkat motivasi berprestasi atlet sepak bola di beberapa klub yang bermain di Liga 3 Banten dalam meraih prestasi. Kondisi tersebut yang membuat peneliti ingin menganalisis tingkat motivasi prestasi para atlet yang ada di club sepak bola Prov. Banten.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi serta gambaran secara jelas mengenai karakter atlet mengenai analisis faktor-faktor motivasi atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3.

Populasi dalam penelitian ini adalah atlet sepak bola di club-club di Banten yang bermain di liga 3 dengan jumlah 24 club. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Setelah menentukan sampel dengan menggunakan *Cluster Random Sampling*. Maka Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah atlet sepak bola liga 3 di club Matrix Putra Brothers dengan jumlah 24 orang.

Dalam penelitian ini penulis memilih instrument pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket (kuesioner) mengenai motivasi sebagai instrument dalam pengumpulan data. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang sudah tersusun, dimana responden tinggal memilih atau memberi tanda ceklis (\surd) pada kolom alternatif jawaban sesuai dengan keadaan yang dirasakan pribadinya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskriptifkan data dari masing-masing komponen. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data akan dianalisis dengan statistik deskriptif (Septiana, Hasmarita, Hadyansah, & Karisman, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

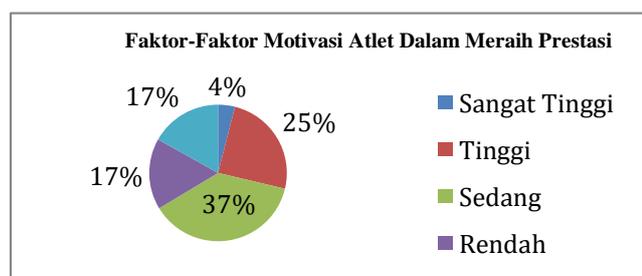
Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan objek akan digunakan sesuai data yang diperoleh pada waktu melaksanakan penelitian. Dari hasil penelitian tentang faktor-faktor motivasi atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3 Banten yang diukur dengan angket yang berjumlah 22 butir dengan skor 1 sampai 5. Secara keseluruhan memperoleh nilai maksimum sebesar 117 dan nilai minimum 98, rerata diperoleh sebesar 106,20, median 106,50, modus 98 dan standar deviasi (S) 5,207.

Untuk mengetahui faktor-faktor motivasi atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3 Banten. Selanjutnya data dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut akan disajikan tabel 1 kategori menurut rumus Saifudin Azwar.

Tabel 1. Kategori Skor Gabungan Data Faktor-Faktor Motivasi Atlet

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$114,015 < X$	1	4%
2	Tinggi	$108,805 < X \leq 114,015$	6	25%
3	Sedang	$103,595 < X \leq 108,805$	9	38%
4	Rendah	$98,385 < X \leq 103,595$	4	17%
5	Sangat Rendah	$X \leq 98,385$	4	17%
			24	100 %



Gambar 1. Grafik Faktor-faktor Motivasi Atlet dalam Meraih Prestasi di Kompetisi Liga 3 Banten

Berdasarkan tabel kategori dan grafik diatas, tampak sebanyak 1 siswa (4%) menyatakan sangat tinggi, 6 atlet (25%) menyatakan tinggi, 9 atlet (38%) menyatakan sedang, 4 atlet (17%) menyatakan rendah dan 4 atlet (17%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi dari tiap kategori, terlihat bahwa faktor-faktor motivasi atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3 Banten adalah Sedang.

Selanjutnya akan dideskripsikan satu persatu mengenai faktor-faktor motivasi atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3 Banten, yaitu faktor internal dari faktor mental, faktor kecerdasan (Pengetahuan) dan faktor kejasmanian. Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari faktor sosial, dan faktor lingkungan.

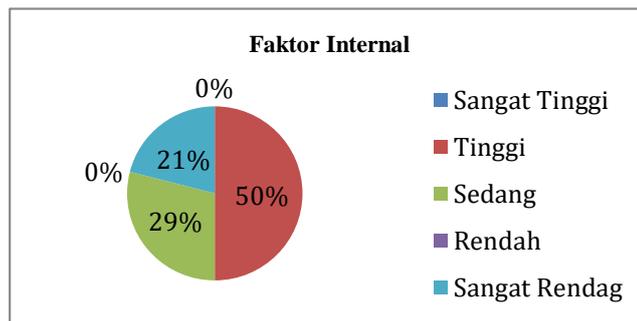
Faktor Motivasi Internal

Identifikasi faktor-faktor motivasi atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3 Banten, berdasarkan data atlet mengenai faktor motivasi internal yang diukur dengan angket yang berjumlah 14 butir dengan skor 1 sampai 5. Diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 69, nilai minimum sebesar 58, dengan rerata sebesar 61,10, median 66,50, modus 67 dan Standar Deviasi (S) sebesar 3,538.

Setelah data faktor motivasi internal telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah table 2 pengkategorian data mengenai faktor motivasi internal.

Tabel 2. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Motivasi Internal

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$70,21 < X$	0	0%
2	Tinggi	$66,67 < X \leq 70,21$	12	50%
3	Sedang	$63,13 < X \leq 66,67$	7	29%
4	Rendah	$59,59 < X \leq 63,13$	0	0%
5	Sangat Rendah	$X \leq 59,59$	5	21%
			24	100 %



Gambar 2. Grafik Faktor Motivasi Internal

Berdasarkan tabel kategori dan grafik diatas, distribusi pengkategorian faktor motivasi internal di atas, tampak sebanyak 12 atlet (50%) menyatakan tinggi, 7 atlet (29 %) menyatakan sedang, dan 5 atlet (21 %) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari

frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor-faktor motivasi atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3 Banten dari faktor motivasi internal adalah Tinggi.

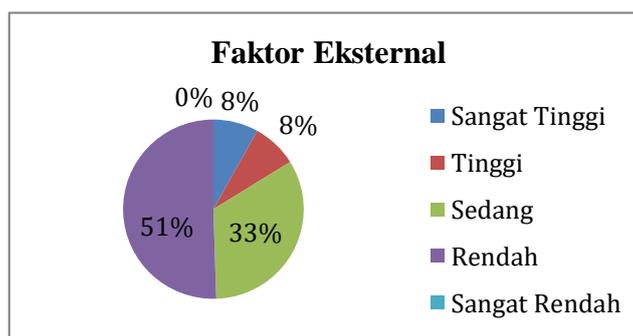
Faktor Eksternal

Identifikasi faktor-faktor motivasi atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3 Banten, berdasarkan data atlet mengenai faktor eksternal yang diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir skor 1 sampai 5. Diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 48, nilai minimum sebesar 37, dengan rerata/mean sebesar 41,30, median 41,00, modus 39 dan Standar Deviasi (S) sebesar 2,975.

Setelah data faktor faktor eksternal telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel 3 pengkategorian data mengenai faktor faktor eksternal.

Tabel 3. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Eksternal

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$45,755 < X$	2	8 %
2	Tinggi	$42,785 < X \leq 45,755$	2	8 %
3	Sedang	$39,815 < X \leq 42,785$	8	33 %
4	Rendah	$36,845 < X \leq 39,815$	12	50 %
5	Sangat Rendah	$X \leq 36,845$	0	0 %
			24	100 %



Gambar 3. Grafik Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel kategori dan grafik diatas, distribusi pengkategorian faktor eksternal di atas, tampak sebanyak 2 atlet (8%) menyatakan sangat tinggi, 2 atlet (8%) menyatakan tinggi, 8 atlet (33%) menyatakan sedang, dan 12 atlet (50%) menyatakan rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor-faktor motivasi atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3 Banten dari faktor eksternal adalah rendah.

Pembahasan

Motivasi adalah sesuatu yang berasal dari diri seseorang dan mendorong seseorang agar terdorong melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu (Budi, Rouf, & Budiman, 2021). Motivasi dalam olahraga adalah aspek psikologi yang berperan penting bagi para pelatih, guru dan pembina olahraga, karena motivasi adalah dasar untuk menggerakkan dan mengarahkan perbuatan dan perilaku seseorang dalam olahraga

(Muskanan, 2015). Motivasi selalu ada dalam diri seseorang dan sangat menentukan dalam mengambil keputusan untuk bertindak. Motivasi juga dimiliki atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3 Banten. Berdasarkan perhitungan data keseluruhan menggunakan pengkategorian skor, faktor-faktor motivasi atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3 Banten secara keseluruhan menyatakan sedang (38%). Dengan hasil tersebut, berarti motivasi atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3 Banten belum terlalu kuat, hal itu mungkin disebabkan karena masih kurangnya dukungan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan kompetisi Liga 3 Banten seperti pihak klub, pelatih, maupun lingkungan atlet itu sendiri.

Motivasi yang kuat akan membawa seorang atlet pada prestasi tertingginya (Budiman & Cipta, 2021). Motivasi merupakan sebuah dorongan, keinginan atau pun minat yang sangat besar pada dalam diri kita, memiliki tujuan untuk meraih suatu prestasi eksklusif (Jalawasesa & Fajar, 2021).

Prestasi olahraga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan atau latihan yang menghasilkan perubahan-perubahan, perubahan itu dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, yang terjadi akibat latihan. Tanpa melakukan proses latihan seorang atlet tidak akan mampu dan bisa melakukan perkembangan suatu keterampilan yang berguna buat meraih dan menerima sebuah prestasi (Marheni, Purnomo, & Intan Cahyani, 2019).

Prestasi merupakan tolak ukur yang dapat dipergunakan seseorang untuk mengukur tingkat kualifikasi seseorang dalam menguasai dan memahami berbagai teknik dan taktik selama latihan yang telah diberikan oleh pelatih. Maka sudah barang tentu semua manusia sebagai atlet akan selalu mengharapkan untuk dapat memperoleh prestasi yang setinggi-tingginya, yang pastinya didukung dengan usaha pencapaian prestasi yang baik pula. Prestasi merupakan suatu pencapaian yang diperoleh dari akibat evaluasi menurut kriteria asal dalam dan juga luar, yang mengakibatkan terjadinya ikut serta atlet untuk melakukan kompetisi dengan orang lain (Ong, 2019). Untuk pencapaian olahraga secara maksimal prestasi harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan yang terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif lama yang didasarkan pada konsep periodisasi dan prinsip-prinsip latihan secara metodologi penerapannya di lapangan. Demi meraih sebuah prestasi perlu program latihan menggunakan cara baik dan melalui termin tahapan yaitu fisik, teknik, taktik, mental, dan training melakukan pertandingan. dengan demikian pembina bisa membina atlet, pembina mental pula ialah komponen yang tidak bisa dipisahkan menggunakan komponen lainnya (Moradi, Bahrami, & Dana, 2020).

Kondisi ini mengindikasikan jika faktor motivasi yang menjadi motivasi atlet akan rentan untuk berhenti atau tidak lagi mengikuti kompetisi Liga 3 Banten. Namun jika motivasi tersebut dapat selalu diperkuat maka atlet akan bersemangat dalam mengikuti kompetisi Liga 3 Banten. Atlet yang masih muda, masih perlu akan motivasi untuk alat penggerak mereka karena secara psikologis anak masih labil.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, maka dapat di ketahui bahwa faktor-faktor motivasi atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3 Banten dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor motivasi internal dan faktor eksternal. Berdasarkan perhitungan data faktor motivasi internal atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3 Banten menyatakan tinggi (50%). Sedangkan berdasarkan perhitungan data faktor motivasi eksternal atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3 Banten menyatakan rendah (50%).

Secara psikologis dorongan yang berasal dari dalam diri atlet cukup besar. Sejalan dengan hasil ini, motivasi yang lebih signifikan bagi atlet adalah motivasi iinternal karena lebih murni dan langgeng serta tidak tergantung pada pengaruh orang lain. Oleh karena itu, perhitungan faktor motivasi internal dinyatakan dalam kategori tinggi. Sifat motivasi intrinsik bertahan lebih usang dibandingkan menggunakan motivasi ekstrinsik, karena motivasi instrinsik muncul atas pencerahan diri atlet serta tidak selalu ada pada diri atlet (Zaker & Parnabas, 2018).

Faktor eksternal merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi latihan. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam olahraga (Muskanan, 2015). Berdasarkan perhitungan data faktor faktor eksternal mengenai faktor-faktor motivasi atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3 Banten di atas menyatakan rendah (50%). Hal ini dikarenakan lingkungan sekitar dalam berlatih dan bertanding serta karakteristik dari seorang pelatih memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam memotivasi atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3 Banten, sedangkan penyebab tingginya motivasi prestasi atlet berdasarkan faktor pengaruh situasi yaitu kenyamanan lingkungan tempat atlet berlatih, baik dalam segi fisik tempatnya maupun segi interaksi antar pelaku (antar atlet, atlet dengan pelatih, dan atlet dengan orang tua atlet) (Kuspriyani & Setyawati, 2014), yang merupakan faktor eksternal pendukung dari prestasi atlet, termasuk sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan latihan.

KESIMPULAN

Motivasi merupakan salah satu kajian dalam bidang psikologi sebagai alat pendorong seseorang dalam melakukan suatu kinerja untuk meraih suatu tujuan yang maksimal. Foktor motivasi dalam meraih prestasi sangat penting sebagai penunjang daya

juang dalam melaksanakan latihan dan pertandingan. Motivasi dapat diraih melalui dua cara yaitu secara instrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan hasil analisis data, deskriptif, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor motivasi atlet dalam meraih prestasi di kompetisi Liga 3 Banten secara rincian di pengaruhi oleh faktor motivasi internal adalah Tinggi dan faktor eksternal adalah rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Luxbacher, J. (2011). *Sepak Bola Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali.
- Abdilah, Willy & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. *Yogyakarta*, 22, 103–150.
- Amemiya, R., & Sakairi, Y. (2019). The effects of passion and mindfulness on the intrinsic motivation of Japanese athletes. *Personality and Individual Differences*, 142(March 2018), 132–138. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.01.006>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi, B., Rouf, T., & Budiman, A. (2021). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Passing dalam Sepak Bola. *JPOE*, 3(1), 42–49.
- Budiman, A., & Cipta, M. G. (2021). Hubungan antara Kecemasan dan Motivasi dengan Prestasi Atlet Bola Voli di Masa Pandemi Covid-19. *JPOE*, 3(1), 34–41.
- Fraenkel, Jack. R., & N. E. W. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). Boston: McGraw-Hill Higher Education.
- Jalawasesa, P., & Fajar, M. K. (2021). Analisis Tingkat Motivasi Berprestasi Atlet Pada Kejuaraan Provinsi Taekwondo Indonesia Jawa Timur Virtual Tahun 2021. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(2), 39–45. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/44623>
- Kuspriyani, D. S., & Setyawati, H. (2014). Survei Motivasi Prestasi Atlet Klub Bulutangkis Pendowo Semarang Tahun 2014. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 1(2), 108–114.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unisa. University Press.
- Marheni, E., Purnomo, E., & Intan Cahyani, F. (2019). The Role of Motivation in Increasing Achievement: Perspective Sports Psychology, (April 2020). <https://doi.org/10.2991/icssh-18.2019.14>
- Moradi, J., Bahrami, A., & Dana, A. (2020). Motivation for Participation in Sports Based on Athletes in Team and Individual Sports. *Physical Culture and Sport. Studies and Research*, 85, 14–21.
- Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JKAP*, 19(2), 105–113.

Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jkap>

- Nasution, A. (2018). Survei Teknik Dasar Berman Sepak Bola Pada Siswa SMKT Somba Opu Kabupaten Gowa. Retrieved from http://eprints.unm.ac.id/11140/1/JURNAL_NASUTION.pdf
- Ong, N. C. H. (2019). Assessing objective achievement motivation in elite athletes: A comparison according to gender, sport type, and competitive level. *International Journal of Sport and Exercise Psychology*, 17(4), 397–409. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2017.1349822>
- Primita, H.Y . & Wulandari, D. A. (2014). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan burnout pada atlet bulutangkis di Purwokerto. *Psycho Idea*, 12(1), 10–18.
- Sarangi, C. (2015). Achievement Motivation Of The High School Students: a Case Study Among Different Communities Of Goalpara District Of Assam. *Journal Of Education And Practice*, 6(19), 140–145.
- Septiana, R. adha, Hasmarita, S., Hadyansah, D., & Karisman, V. A. (2021). Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jpoe*, 3(2), 194–204. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v3i2.129>
- Stenling, A., Ivarsson, A., Hassmén, P., & Lindwall, M. (2017). Longitudinal associations between athletes' controlled motivation, ill-being, and perceptions of controlling coach behaviors: A Bayesian latent growth curve approach. *Psychology of Sport and Exercise*, 30, 205–214. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2017.03.002>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory, 8(September), 274–282.
- Zaker, N. A., & Parnabas, V. A. (2018). The correlation between coach-athlete relationship and motivation among Universiti Teknologi MARA (UiTM) Shah Alam athletes. *MoHE*, 7(1). <https://doi.org/10.15282/mohe.v7i1.173>